
Pendampingan Gizi bagi Orang Tua Melalui Edukasi Gizi dan Demonstrasi Menu Sehat Anak Penderita Kanker

Parental Nutrition Assistance by Education and Healthy Menu Demonstration for Pediatric Cancer

Ana Yuliah Rahmawati^{1*}, Meirina Dwi Larasati², Arvina Dian Wahyu Permatasari¹

¹Poltekkes Kemenkes Semarang

²Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Malang

Email korespondensi: anayr.2025@gmail.com

ABSTRACT

Background: Pediatric cancer remains a major cause of morbidity and mortality, frequently accompanied by complications such as infection and malnutrition. Approximately 6-50% of pediatric cancer patients experience malnutrition, which may worsen clinical outcomes, reduce treatment tolerance, and decrease quality of life. Limited parental knowledge regarding dietary management for children with cancer and the widespread circulation of inaccurate nutrition information constitute significant challenges faced by community partners, particularly in the shelter homes of the Indonesian Childhood Cancer Foundation (Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia/ YKAKI).

Objectives: This community service program aimed to improve the knowledge and skills of parents or caregivers of children with cancer in menu planning and healthy food preparation.

Methods: The program employed nutrition education, meal plan training, and demonstrations of healthy snack for children with cancer. Activities were conducted using a blended learning approach, with offline sessions at YKAKI Semarang Branch and online participation via Zoom Meetings for other branches. Knowledge evaluation was carried out using pre-test and post-test assessments.

Results: The results demonstrated a significant improvement in participants' knowledge levels, with 15,4% of participants categorized as having poor to moderate knowledge before the intervention, increasing to 100% achieving good knowledge after the program. Additionally, five out of eight YKAKI branches implemented the assisted menu cycle, and several healthy snack recipes were routinely practiced in the shelter homes.

Conclusion: Nutrition assistance through education and menu demonstration effectively enhanced parental knowledge and skills and contributed to sustainable improvements in dietary management for children with cancer.

Keywords: parenteral nutrition assistance; nutrition education; healthy menu demonstration; pediatric cancer

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker pada anak masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas, dengan komplikasi yang sering menyertai berupa infeksi dan malnutrisi. Sekitar 6-50% pasien kanker anak mengalami malnutrisi yang dapat memperburuk kondisi klinis, menurunkan toleransi terapi, dan kualitas hidup. Rendahnya pengetahuan orang tua mengenai pengaturan makan pada kanker anak dan maraknya informasi gizi yang tidak tepat menjadi permasalahan penting yang dihadapi mitra, khususnya di lingkungan rumah singgah Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI).

Tujuan: Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua/pendamping anak penderita kanker dalam menyusun menu dan mengolah makanan sehat.

Metode: Metode yang digunakan meliputi edukasi gizi, pelatihan perencanaan menu dan demonstrasi pengolahan snack sehat bagi anak penderita kanker. Kegiatan dilaksanakan secara blended learning, dengan peserta luring di YKAKI Cabang Semarang dan daring melalui *Zoom Meeting* untuk cabang lain. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test pengetahuan.

Hasil: Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Pengetahuan kategori kurang dan cukup sebelum intervensi sebanyak 15,4% meningkat menjadi 100% peserta mencapai kategori pengetahuan baik. Selain itu, lima dari delapan cabang YKAKI telah menerapkan siklus menu hasil pendampingan, dan beberapa resep snack sehat telah dipraktikkan secara rutin di rumah singgah.

Kesimpulan: Kesimpulan pendampingan gizi melalui edukasi dan demonstrasi menu efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra, dan berkontribusi pada perbaikan pengelolaan makanan anak penderita kanker secara berkelanjutan.

Kata kunci: pendampingan gizi orang tua; edukasi gizi; demonstrasi menu; kanker anak

Pendahuluan

Kanker pada anak masih menjadi masalah kesehatan global yang berkontribusi signifikan terhadap morbiditas dan mortalitas, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah. Selain keganasan penyakit, komplikasi akibat terapi kanker seperti kemoterapi dan radioterapi, khususnya infeksi dan malnutrisi, berperan besar dapat memperburuk kondisi klinis pasien anak. Masalah gizi pada kanker anak bersifat multifaktorial. Malnutrisi dilaporkan terjadi pada hingga 50-75% anak dengan kanker dan dikaitkan dengan peningkatan risiko infeksi, penurunan toleransi terapi, kualitas hidup yang lebih rendah dan peningkatan risiko kematian hingga dua kali lipat dibandingkan pasien dengan status gizi baik (Viani et al., 2020; Curtis et al., 2024).

Pengobatan jenis kanker dengan kemoterapi tercatat menjadi pengobatan paling banyak dijalani oleh penderita kanker usia 5-14 tahun selain pembedahan/operasi dan radiasi/penyinaran (BKPK, 2023). Efek samping kemoterapi seperti mual, muntah, mukositis, anoreksia, dan perubahan persepsi rasa dapat menurunkan asupan energi dan zat gizi secara signifikan (Curtis et al., 2024). Selain itu, perubahan metabolisme akibat proses inflamasi dan pelepasan sitokin oleh tumor turut mempercepat terjadinya penurunan berat badan dan kehilangan massa otot. Hal ini membuktikan bahwa intervensi gizi yang tepat, berkelanjutan, dan terintegrasi selama masa pengobatan kanker anak menjadi sangat penting (Pedretti, et al, 2023).

Orang tua atau pendamping memegang peran kunci dalam pengelolaan gizi anak penderita kanker, terutama dalam pemilihan bahan makanan, penyusunan menu, dan pengolahan makanan sehari-hari. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan edukasi keluarga, termasuk terkait gizi, sering kali belum terpenuhi secara optimal, khususnya di lingkungan dengan keterbatasan sumber daya. Kurangnya literasi gizi, tekanan psikososial, dan maraknya informasi tidak valid mengenai pengaturan makan pada kanker berpotensi menyebabkan praktik pemberian makan yang tidak tepat dan justru memperburuk status gizi anak (McCann et al., 2019).

Pendekatan edukasi gizi berbasis keluarga yang dimodifikasi dengan demonstrasi pengolahan menu sehat dianggap efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri orang tua dalam menyiapkan makanan sehat bagi anak dengan kanker (Chaput et al., 2018). Program yang melibatkan orang tua secara aktif juga lebih berpeluang menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan, termasuk dalam praktik pengolahan makanan di rumah (Raber et al., 2020).

Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) sebagai mitra pengabdian merupakan lembaga yang menyediakan rumah singgah bagi anak penderita kanker selama menjalani pengobatan. Keterbatasan anggaran makan, variasi latar belakang pendidikan orang tua, dan kompleksitas kebutuhan gizi anak kanker menjadikan pendampingan gizi terstruktur sebagai kebutuhan yang mendesak. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua/pendamping anak penderita kanker melalui edukasi gizi, penyusunan menu dan demonstrasi pengolahan snack sehat, sebagai upaya mendukung perbaikan status gizi dan kualitas hidup anak secara berkelanjutan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif dengan melibatkan mitra secara aktif dalam seluruh tahapan pelaksanaan. Subjek kegiatan adalah orang tua atau pendamping anak penderita kanker, guru dan pengelola Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI). Lokasi kegiatan utama dilaksanakan di rumah singgah YKAKI Cabang Semarang dengan keterlibatan cabang YKAKI lainnya melalui pelaksanaan daring. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diilustrasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap perencanaan diawali dengan koordinasi dan diskusi bersama pengelola YKAKI untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi mitra, khususnya terkait pengelolaan makanan anak penderita kanker di lingkungan rumah singgah. Selanjutnya dilakukan identifikasi karakteristik subjek layanan, ketersediaan bahan pangan, anggaran makan dan pola penyelenggaraan makan di YKAKI.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun materi edukasi gizi dan booklet yang mencakup peran gizi pada kanker anak, prinsip diet selama terapi, pemilihan bahan makanan yang aman dan pengelolaan efek samping terapi terhadap asupan makan. Selain itu, dilakukan penyusunan siklus menu dan resep snack sehat yang disesuaikan dengan kebutuhan gizi anak penderita kanker, kondisi klinis dan keterbatasan sumber daya di rumah singgah. Resep yang telah disusun selanjutnya melalui tahap uji coba (trial) oleh tim pengabdian untuk menilai kesesuaian rasa, tekstur, porsi dan kemudahan pengolahan. Hasil uji coba digunakan untuk melakukan penyempurnaan resep sebelum diterapkan dan didemonstrasikan kepada mitra.

Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 2 September 2025 dilakukan menggunakan metode *blended learning*, yaitu kombinasi luring dan daring. Bentuk kegiatan meliputi edukasi gizi mengenai peran gizi dan prinsip diet pada anak penderita kanker, perencanaan menu harian dan demonstrasi pengolahan snack sehat diantaranya Es Krim Buah Naga, Krokot Ayam dan Gelato Mangga. Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi modul edukasi gizi, bahan pangan demonstrasi snack, alat pengolahan, media presentasi dan platform *Zoom Meeting* untuk kegiatan daring.

Pengumpulan data dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* pengetahuan menggunakan kuesioner terstruktur berisi 10 pertanyaan. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kategori pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, monitoring dan evaluasi dilakukan satu minggu

setelah kegiatan untuk menilai penerapan siklus menu dan praktik pengolahan snack sehat di rumah singgah YKAKI sebagai indikator keberlanjutan program.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 13 peserta yang terdiri dari orang tua atau pendamping anak penderita kanker, guru, serta pengelola Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI). Mayoritas peserta berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang (85%), dengan latar belakang pendidikan yang beragam mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Keberagaman tingkat pendidikan menjadi pertimbangan dalam penyampaian materi agar mudah dipahami dan aplikatif bagi seluruh peserta.

Hasil evaluasi pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah pelaksanaan kegiatan. Sebelum intervensi, sebanyak 15,4% peserta berada pada kategori pengetahuan kurang dan cukup. Setelah dilakukan edukasi gizi, pelatihan penyusunan menu dan demonstrasi pengolahan snack sehat, seluruh peserta (100%) mencapai kategori pengetahuan baik berdasarkan hasil post-test. Perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan ditampilkan pada Tabel 1. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode edukasi yang dipadukan dengan praktik langsung dan diskusi interaktif.

Tabel 1. Evaluasi Pengetahuan

Kategori Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Kurang	1	7,7	0	0
Cukup	1	7,7	0	0
Baik	11	84,6	13	100

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan keterampilan dan perubahan perilaku mitra. Peserta mampu menyusun menu harian sesuai prinsip gizi dan memahami pemilihan serta pengolahan bahan makanan yang aman bagi anak penderita kanker, termasuk dalam menghadapi efek samping kemoterapi dan radioterapi. Demonstrasi pengolahan snack sehat memberikan pengalaman langsung yang mendorong peserta untuk mempraktikkannya secara mandiri. Hal ini tercermin dari hasil monitoring satu minggu setelah kegiatan, di mana beberapa resep snack sehat telah diterapkan secara rutin di rumah singgah, dengan es krim yoghurt menjadi menu yang paling banyak diadopsi karena mudah dibuat dan disukai anak.

Pelaksanaan kegiatan secara *blended learning* berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari peserta, baik yang mengikuti secara luring di YKAKI Cabang Semarang maupun daring dari cabang lainnya. Tingginya partisipasi dan antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Media edukasi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa booklet berjudul “Panduan Gizi dan Menu Sehat” sebanyak 39 halaman yang disusun oleh tim pengabdian. Booklet ini digunakan sebagai bahan utama dalam proses edukasi dan pendampingan kepada orang tua/pendamping anak penderita kanker serta pengelola YKAKI. Materi dalam booklet mencakup peran gizi pada anak penderita kanker, prinsip diet kanker, pedoman perencanaan menu harian, kumpulan resep makanan dan snack sehat, cara mengatasi masalah makan akibat efek samping terapi (kemoterapi dan radioterapi), serta

tips penyajian makanan dan strategi peningkatan nafsu makan anak. Booklet dibagikan kepada peserta sebagai bahan pembelajaran selama kegiatan berlangsung dan sebagai panduan praktis yang dapat digunakan secara mandiri setelah kegiatan pengabdian selesai. Dokumentasi kegiatan berupa proses edukasi, pelatihan, dan demonstrasi pengolahan makanan ditampilkan pada Gambar 2 sebagai pendukung uraian hasil.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Dampak program juga terlihat pada tingkat kelembagaan, di mana pengelola YKAKI menunjukkan komitmen untuk mengimplementasikan hasil pendampingan. Sebanyak lima dari delapan cabang YKAKI telah menerapkan siklus menu yang disusun oleh tim pengabdian dalam penyelenggaraan makan di rumah singgah. Penerapan ini menunjukkan peningkatan kapasitas mitra dalam pengelolaan makanan anak penderita kanker serta potensi keberlanjutan program dalam mendukung perbaikan kualitas layanan gizi di lingkungan YKAKI.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendampingan gizi melalui edukasi dan demonstrasi menu sehat berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua atau pendamping dan pengelola yayasan anak penderita kanker. Hasil ini secara langsung menjawab tujuan program kegiatan yaitu meningkatkan kapasitas mitra dalam pengelolaan makanan pada penderita kanker anak. Perubahan yang terjadi ditunjukkan oleh peningkatan tingkat pengetahuan peserta hingga seluruhnya mencapai kategori baik serta meningkatnya kemampuan peserta dalam menyusun menu dan mengolah makanan sehat secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan gizi merupakan komponen penting dalam perawatan komprehensif anak dengan kanker dan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga sebagai pengasuh utama. Hasil kegiatan ini pun sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi gizi yang dikombinasikan dengan kelas memasak atau demonstrasi pengolahan makanan lebih efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan keluarga dalam menyediakan makanan sehat bagi anak dengan kanker dibandingkan edukasi teori saja (Beaulieu-Gagnon et al., 2019). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut terjadi melalui pendekatan edukasi yang bersifat partisipatif dan aplikatif. Edukasi gizi memberikan pemahaman mengenai peran gizi, prinsip diet pada kanker anak, dan penyesuaian makanan terhadap efek samping terapi (Arpaci et al., 2018; Tripodi et al., 2023). Hal ini penting mengingat terapi kanker dapat memengaruhi asupan dan status gizi anak secara signifikan.

Paparan terkait penyusunan menu memberikan manfaat strategis dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan makanan dan pemenuhan kebutuhan gizi anak. Penyusunan siklus menu dan resep yang sesuai dengan prinsip gizi kanker anak, efisien secara biaya, dan konsisten dapat diterapkan dalam sistem penyediaan makan di rumah singgah. Pemahaman terkait penyusunan menu bagi orang tua dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memilih, mengolah, dan menyajikan makanan yang sesuai dengan kondisi anak dan efek samping terapi, sehingga mencegah malnutrisi dan kesalahan praktik pemberian makan (Arpaci et al., 2018). Sementara itu, demonstrasi pengolahan makanan memungkinkan peserta menerapkan pengetahuan secara langsung dalam konteks nyata, sehingga mendorong terbentuknya keterampilan praktis dan perubahan perilaku.

Kegiatan ini juga memberikan dampak pada tingkat kelembagaan. Penerapan siklus menu hasil pendampingan di beberapa cabang YKAKI menunjukkan adanya peningkatan kapasitas pengelola dalam sistem penyelenggaraan makan. Hasil ini sejalan dengan konsep dukungan tim gizi sebagai sistem yang terstruktur dan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas asuhan gizi pada pasien kanker anak (Shimizu et al., 2024). Keberhasilan penerapan menu secara berkelanjutan mengindikasikan bahwa intervensi ini tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga berpotensi memperkuat sistem pelayanan gizi di lingkungan mitra.

Implikasi hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan gizi berbasis komunitas dengan melibatkan orang tua dan pengelola rumah singgah dapat menjadi model intervensi yang efektif dan berkelanjutan dalam mendukung perawatan anak penderita kanker. Untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, disarankan adanya pendampingan lanjutan dengan pemantauan status gizi anak secara berkala, pengembangan variasi menu sesuai fase terapi, dan penguatan kapasitas pengelola agar program dapat diterapkan secara konsisten dan merata di seluruh cabang YKAKI.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan gizi melalui edukasi, penyusunan menu, dan demonstrasi pengolahan makanan sehat telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua/pendamping serta pengelola YKAKI dalam pengelolaan makanan anak penderita kanker yang ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan peserta hingga seluruhnya mencapai kategori baik, peningkatan kemampuan praktis dalam merencanakan menu dan mengolah snack sehat yang sesuai dengan kondisi anak kanker dan keterbatasan sumber daya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang aplikatif, partisipatif, dan berbasis kebutuhan mitra efektif dalam mendorong peningkatan kapasitas dan perubahan perilaku.

Kegiatan ini berkontribusi pada perbaikan sistem penyelenggaraan makanan di rumah singgah YKAKI melalui penerapan siklus menu dan resep terstandar, sekaligus memperkuat peran keluarga dalam mendukung pemenuhan gizi anak secara berkelanjutan. Saran bagi mitra YKAKI untuk tetap melakukan evaluasi dan pemutakhiran siklus menu secara berkala dengan menyesuaikan kebutuhan gizi anak penderita kanker, fase terapi, dan ketersediaan bahan dan anggaran. Pengelola YKAKI diharapkan dapat melanjutkan penerapan resep dan standar pengolahan makanan yang telah disusun, dan menunjuk penanggung jawab menu untuk menjaga konsistensi pelaksanaan di rumah singgah. Pendampingan lanjutan melalui edukasi berkala, monitoring status gizi anak, dan penguatan kapasitas pengelola serta orang tua di lingkungan YKAKI juga dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak intervensi yang tidak hanya pada pengetahuan

dan keterampilan, tetapi juga pada perubahan status gizi dan kualitas hidup anak penderita kanker guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kegiatan pengabdian.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pengelola Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Cabang Semarang beserta seluruh pengurus, orang tua/pendamping, dan anak-anak penyintas kanker yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi juga disampaikan kepada pengelola dan relawan YKAKI dari cabang lain yang turut mendukung pelaksanaan kegiatan secara daring. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur dan Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Semarang sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

Konflik Kepentingan

Para penulis tidak ada konflik kepentingan yang dapat memengaruhi pelaksanaan, hasil, pelaporan dan penulisan artikel kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Referensi

- Arpaci, T., Toruner, E., & Altay, N. (2018). Assessment of Nutritional Problems in Pediatric Patients with Cancer and the Information Needs of Their Parents: A Parental Perspective. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 5(2), 231–236. https://doi.org/10.4103/apjon.apjon_78_17
- Beaulieu-Gagnon, S., Bélanger, V., Meloche, C., Curnier, D., Sultan, S., Laverdière, C., Sinnett, D., & Marcil, V. (2019). Nutrition education and cooking workshops for families of children with cancer: A feasibility study. *BMC Nutrition*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s40795-019-0319-2>
- BKPK. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka Dalam Angka. In *Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 01).
- Chaput, C., Beaulieu-Gagnon, S., Bélanger, V., Drouin, S., Bertout, L., Lafrance, L., Olivier, C., Robitaille, M., Laverdière, C., Sinnett, D., Marquis, M., & Marcil, V. (2018). Research- and practice-based nutrition education and cooking workshops in pediatric oncology: Protocol for implementation and development of curriculum. *JMIR Research Protocols*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.2196/resprot.8302>
- Curtis, A. R., Tan, S. Y., Boltong, A., Cohen, J., & Kiss, N. (2024). The influence of pediatric cancer treatment on taste perception and food hedonics: a systematic review. *Nutrition Reviews*, 82(12), 1741–1755. <https://doi.org/10.1093/nutrit/nuad162>
- McCann, E., Fuentes-Alabí, S., Antillón, F., Vega-Vega, L., Sanchez, M. S., & Albanti, I. (2019). Identifying and Prioritizing Family Education Needs at Pediatric Oncology Centers in Central America and Mexico. *Journal of Global Oncology*, 5, 1–10. <https://doi.org/10.1200/JGO.19.00272>
- Pedretti, L; Massa, S; Leardini, D; Muratore, E; Rahman, S; Pession, A ; Esposito, S; Masetti, R. (2023). Role of Nutrition in Pediatric Patients with Cancer. *Nutrients*, 2023(15), 1–22. <https://doi.org/10.330/nu15030710>
- Raber, M., Crawford, K., Baranowski, T., Sharma, S. V., Schick, V., Markham, C., Roth, M., & Chandra, J. (2020). Exploring food preparation practices in families with and without school-aged childhood cancer survivors. *Public Health Nutrition*, 23(3), 410–415. <https://doi.org/10.1017/S1368980019002672>
- Shimizu, M., Shimizu, A., Takamasu, T., Goto, H., & Taniguchi, H. (2024). Effectiveness of Nutrition Support Team Intervention in Pediatric Patients with Cancer. In *Journal of Nutritional Science and Vitaminology* (Vol. 70, Issue 4, pp. 328–335). <https://doi.org/10.3177/jnsv.70.328>
- Tripodi, S. I., Bergami, E., Panigari, A., Caissutti, V., Brovia, C., De Cicco, M., Cereda, E., Caccialanza, R., & Zecca, M. (2023). The role of nutrition in children with cancer. *Tumori*, 109(1), 19–27. <https://doi.org/10.1177/03008916221084740>
- Viani, K., Albuquerque, L., Barr, R. D., & Ladas, E. J. (2020). Nutrition of children with cancer in Brazil: A systematic review. *Journal of Global Oncology*, 6, 242–259. <https://doi.org/10.1200/JGO.19.00285>